

RINGKASAN

Tahapan Proses *Male Cutting* Pada Produksi Benih Jagung Hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia, Dinda Febtisa Rizkynata, NIM D41220965, Tahun 2025, Halaman 70, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember. Pembimbing: Paramita Andini, S.ST., M.ST.

Kegiatan magang merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa semester akhir di Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu persyaratan kelulusan sekaligus sarana pembekalan pengalaman dan keterampilan kerja yang relevan dengan bidang keahliannya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi benih jagung hibrida, khususnya pada tahapan *male cutting*. Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui dan melaksanakan prosedur kerja proses *male cutting* di PT Syngenta Seed Indonesia, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembabatan jagung hibrida, serta memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada produksi benih jagung hibrida.

PT Syngenta Seed Indonesia merupakan perusahaan agribisnis berskala global yang bergerak di bidang perlindungan tanaman dan produksi benih, serta ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan program magang yang beralamat di Jalan Kraton Industri Raya No. 4, Desa Curah Dukuh, Kecamatan Kraton, Kawasan PIER Pasuruan, Jawa Timur, serta Area Production Jember. Kegiatan magang dilaksanakan selama lima bulan, terhitung sejak 7 Juli 2025 hingga 29 November 2025, dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dan terlibat langsung pada seluruh tahapan proses produksi benih jagung hibrida, mulai dari kegiatan pratanam, penanaman, pemeliharaan, hingga pascapanen.

Hasil kegiatan magang menunjukkan bahwa proses *male cutting* merupakan salah satu tahapan krusial dalam produksi benih jagung hibrida karena berperan penting dalam menjaga kemurnian genetik dengan memastikan tanaman jantan tidak terikut pada saat panen. Pelaksanaan kegiatan ini menentukan kualitas akhir benih yang dihasilkan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala utama, terutama kesalahan dalam identifikasi tanaman dan teknik

pembabatan yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional prosedur, yang diperparah oleh kondisi cuaca yang tidak menentu serta keterbatasan peralatan pendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang diusulkan meliputi peningkatan kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia, penguatan metode dan prosedur kerja, penyesuaian terhadap faktor lingkungan, serta perawatan dan kesiapan peralatan. Penerapan solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan *male cutting* serta menjaga mutu benih jagung hibrida yang dihasilkan. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya penerapan sistem pengendalian mutu dalam mendukung keberhasilan produksi benih jagung hibrida.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)